

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal di mancanegara atas adat-istiadat serta kebudayaan yang beraneka ragam. Disamping adat istiadat dan kebudayaan, untuk menciptakan perekonomian yang sejahtera maka di Bali terdapat beberapa lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan suatu badan yang kegiatannya menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Kinerja suatu lembaga keuangan dapat dilihat dari riturn on asset (ROA). Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2007 menyatakan, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu badan keuangan dimana ruang lingkup kegiatan usahanya dilingkungan desa dan dipruntukan bagi krama desa. Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 2 Tahun 2002 mengenai tujuan pendirian LPD pada setiap desa adat adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui penigkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapus bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi di daerah pedesaan. LPD juga dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang ada di dalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen, termasuk salah satunya adalah bagaimanaproses LPD tersebut dalam memperoleh laba. Untuk memperoleh

profitabilitas (ROA) yang tinggi, hal yang harus diperhatikan oleh manajemen LPD yaitu pengelolaan pada aset yang sehat, pengelolaan sumber dana yang efektif, serta pengelolaan pada biaya usaha yang efisien.

LPD merupakan salah satu kelembagaan Desa pakraman yang mengelola potensi keuangan Desa adat. LPD merupakan badan usaha simpan pinjam yang dimiliki oleh desa adat atau desa pakraman yang merupakan kesatuan masyarakat hukum adat yang bersifat keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Pendirian LPD sejalan dengan perda Provinsi Bali No. Tahun 2002, tentang LPD. Berdasarkan Lampiran I Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa, Bahwa tujuan pendirian LPD adalah untuk mempertahankan perekonomian Krama Desa Adat melalui penyaluran modal dan tabungan yang produktif, dengan itu untuk mendukung pemerataan dan kesempatan berusaha bagi setiap Krama Desa untuk meningkatkan pembayaran dan peredaran uang di desa.

Surata (2011) menyatakan bahwa LPD memiliki beberapa tujuan yaitu : (1) untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta penyaluran modal yang efektif, (2) membrantas sistem gadai gelap di daerah pedesaan, (3) dapat menciptakan pemerataan dan kesempatan kerja bagi warga pedesaan, (4) dan menciptakan daya beli dan melancarkan lalu lintas pembayaran di LPD. Agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kesinambungan LPD diperlukan peningkatan kinerja keuangan yang handal dalam pengelolaan LPD. Tugas dan usaha LPD diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup kelompok masyarakat pedesaan. LPD dapat berkembang dengan baik

apabila semua aspek-aspek pendukung yang ada didalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen, termasuk salah satunya adalah bagaimana proses LPD tersebut dalam memperoleh laba. Besar kecilnya laba yang diperoleh suatu LPD tidak lepas dari kemampuan manajemen mengelola aktiva dan utang yang ada (Rustina, 2003).

Tujuan pendirian LPD adalah untuk mempertahankan perekonomian masyarakat desa melalui penyaluran modal dan tabungan yang produktif, dengan itu untuk mendukung pemerataan dan kesempatan berusaha bagi setiap masyarakat desa. Penilaian sebuah kinerja LPD tidak lepas dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Keuntungan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

Profitabilitas (ROA) merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja perusahaan, semakin tinggi kemampuan LPD dalam menghasilkan laba maka dapat diasumsikan LPD tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik untuk mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam satu periode atau setiap periode tertentu disebut dengan profitabilitas (Samina, 2013).

Pratama (2019) menyatakan profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit. Utami, dkk (2019) menyatakan profitabilitas di pengaruhi oleh tingkat perputaran kas, ukuran perusahaan, dan kompensasi pendanaan sedangkan Nopiana, dkk (2015) menyatakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah tingkat perputaran

modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, pertumbuhan nasabah, dan jumlah karyawan. Jadi dapat disimpulkan variabel-variabel yang mempengaruhi ROA adalah perputaran kas, perputaran piutang, jumlah nasabah kredit, perputaan modal kerja. Penelitian ini lebih fokus menggunakan variabel tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran piutang yang mempengaruhi ROA. Berdasarkan teori Mulyadi (2005) menyatakan, apabila tingkat perputaran kasnya semakin meningkat, tingkat perputaran piutangnya juga semakin tinggi, maka akan berbanding lurus dengan ROA pada perusahaan tersebut. Pernyataan ini juga di dukung juga oleh teori Kasmir (2015) menyatakan, jika semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit yang terus meningkat maka akan meningkat keuntungan dari perusahaan tersebut.

Tingkat perputaran kas dapat mempengaruhi ROA dari suatu LPD. Kas merupakan sebagai unsur modal kerja dengan tingkat likuiditas yang paling tinggi menunjukkan semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah perputarannya. Secara teoritis praktik perputaran kas merupakan perbandingan jumlah penjualan dimana jumlah penjualan yang didalam lembaga perbankan adalah total pendapatan dengan dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto, 2011). Efisiensi penggunaan kas dapat dicerminkan dari jumlah kas yang terdapat dalam perusahaan dan bagaimana kas tersebut dapat berputar pada saat di investasikan. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Friskayanti, dkk (2014) dan Tanaya (2016), dimana tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil

penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2015), Nopiana, dkk (2015) dan (Putra dan Wirajaya, 2013) bahwa tingkat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friskayanti, dkk (2014) dan Tanaya (2016).

Tingkat perputaran piutang dapat mempengaruhi ROA LPD. Perputaran piutang merupakan proses penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang dalam sebuah perusahaan akan terus mengalami perputaran. Perputaran piutang yang terjadi dapat menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai piutang tersebut dapat ditarik kembali dan dapat dikembalikan ke kas perusahaan tersebut. (Wild dan Halsey, 2007) menyatakan semakin besar proporsi piutang dari penyaluran kredit yang dilakukan maka akan diikuti dengan peningkatan laba, sehingga akan meningkatkan ROA. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nopiana, dkk (2015) dan Suminar (2014), dimana tingkat perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Putri (2013) yang menunjukkan, tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh pada profitabilitas (ROA). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopiana, dkk (2015) dan Suminar (2014).

Jumlah nasabah kredit mempengaruhi ROA dalam LPD. Nasabah merupakan sumber pendapatan utama dalam LPD, dimana pendapatan tersebut diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Nasabah LPD dibagi menjadi dua yaitu nasabah kredit dan nasabah penyimpanan. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan meneliti jumlah nasabah kreditnya. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 menyatakan, kredit adalah penyediaan

uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan pinjaman, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Semakin tinggi nasabah kreditnya maka kesempatan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin besar (Kasmir, 2005).

Secara logika dapat kita ketahui apabila dalam suatu LPD jumlah nasabahnya meningkatkan maka LPD tersebut akan memperoleh keuntungan yang meningkatkan dari nasabah tersebut. Keuntungan tersebut diperoleh dari bunga pinjaman yang di diberikan oleh nasabah kredit. jumlah nasabah kredit akan berpengaruh pada laba pada LPD yang jauh akan mempengaruhi tingkata *Return On Assets* LPD tersebut. Hal itu dikarenakan nasabah memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan usaha perbankan dalam mencari keuntungan. Pernyataan ini didukung oleh Tanaya (2016), Suryani (2015), dimana jumlah nasabah kredit berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ratnadi, (2018), Nopiana, dkk (2015) dan (Putra dan Wirajaya, 2013), menunjukkan bahwa jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanaya (2016), dan Suryani (2015).

Penelitian ini dilakukan karena ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dan terdapat kesenjangan teori dengan fakta masalah dilapangan. Adapun LPD yang aktif terdaftar pada kantor lembaga perkreditan desa (LPLPD) Kabupaten

Karangasem Tahun 2019-2020 sebanyak seratus sembilan puluh LPD. Kecamatan Abang sebanyak dua puluh LPD. Namun dari dua puluh LPD tersebut terdapat lima LPD yang macet, Kecamatan Bebandem sebanyak lima belas LPD. Namun dari lima belas LPD tersebut terdapat 1 LPD yang macet, kecamatan karangasem sebanyak dua puluh tiga LPD. Namun dari dua puluh tiga LPD tersebut terdapat tujuh LPD yang macet, Kecamatan Kubu sebanyak empat puluh dua LPD. Namun dari empat puluh dua LPD tersebut terdapat dua puluh lima LPD yang kurang sehat, Kecamatan Manggis sebanyak sembilan belas LPD. Namun dari sembilan belas LPD tersebut terdapat dua LPD yang macet, Kecamatan Rendang sebanyak dua puluh enam LPD. Namun dari dua puluh enam LPD tersebut terdapat sebelas LPD yang macet, Kecamatan Selat sebanyak dua puluh tujuh LPD. Namun dari dua puluh LPD tersebut terdapat sebelas LPD yang macet, Kecamatan Sidemen sebanyak sembilan belas LPD. Namun dari sembilan belas LPD tersebut terdapat tiga LPD yang macet. Dapat disimpulkan dari semua LPD yang di kabupaten Karangasem LPD yang terbanyak sehat yaitu LPD Kecamatan Manggis. LPD kecamatan manggis yang aktif terdaftar pada kantor lembaga pemberdayaan lembaga perkreditan desa (LPLPD) kabupaten karangasem Tahun 2019-2020 sebanyak sembilan belas LPD. Namun dari sembilan belas LPD tersebut terdapat dua LPD yang mengalami kemacetan dan diantara tujuh belas LPD yang masih aktif terdapat tiga LPD yang mengalami penurunan ROA yang sangat signifikan dan mengalami signifikan dan mengalami fluktuasi yang sangat tinggi dapat dilihat pada tabel A.1

Tabel 1. 1 Data Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah terhadap ROA pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Manggis

Tabel 1.1Nama LPD	Tahun	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Piutang (kali)	Jumlah Nasabah Kredit	ROA (%)
Manggis	2019	3,85	0,69	894	2,71
	2020	4,24	1	714	1,46
Pekarangan	2019	5,59	0,03	126	3,23
	2020	6,21	1,09	149	2,57
Padang Bai	2019	2,88	0,83	161	3,76
	2020	3,06	0,12	150	1,74

Sumber: Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Karangasem Tahun 2019-2020 (data diolah).

Berdasarkan data laporan keuangan pada LPD Kecamatan Manggis tahun 2019-2020 ditemukan beberapa permasalahan yaitu tingkat perputaran kas pada LPD Manggis tahun 2019 memiliki tingkat perputaran kas sebesar 3,85 kali tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4,24 kali. LPD Pekarangan tahun 2019 memiliki tingkat perputaran kas sebesar 5,59 kali, tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 6,21 kali. LPD Padang Bai tahun 2019 memiliki tingkat perputaran kas sebesar 2,88 kali, tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,06 kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi yang sangat tinggi dari tingkat perputaran kas pada LPD tersebut. Namun dalam dua tahun tersebut ROA terus mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Perputaran piutang pada LPD Manggis tahun 2019 memiliki perputaran piutang sebanyak 0,69 kali dan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1 kali. LPD Pekarangan tahun 2019 memiliki perputaran piutang sebanyak 0,03 kali, tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 1,09 kali. LPD Padang Bai tahun



2019 memiliki perputaran piutang sebanyak 0,83 kali, tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,12 kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi yang tinggi dari perputaran piutang pada LPD tersebut. Namun, dalam dua tahun tersebut ROA terus mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Jumlah nasabah kredit pada LPD Manggis Tahun 2019 sebanyak 894, Tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 714. LPD Pekarangan tahun 2019 memiliki jumlah nasabah kredit sebanyak 126, tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 149. LPD Padang Bai tahun 2019 memiliki jumlah nasabah kredit sebanyak 161, tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 150. sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuasi yang sangat tinggi dari jumlah nasabah kredit pada LPD tersebut. Namun, dalam dua tahun tersebut ROA terus mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Berdasarkan hal tersebut terjadi kesenjangan antara teori dengan fakta masalah yang ada dilapangan. Mulyadi (2005) menyatakan bahwa tingkat perputaran semakin meningkat, maka tingkat perputaran piutang juga semakin tinggi, sehingga akan berbanding lurus dengan ROA pada perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2005) menyatakan jika semakin tinggi perputaran kas, Perputaran piutang dan jumlah nasabah yang terus meningkat maka akan meningkatkan keuntungan dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini memilih LPD Kecamatan Manggis sebagai subjek penelitian dikarenakan suatu lembaga keuangan yang baik dapat dilihat dari profitabilitasnya (ROA). Apabila profitabilitasnya menurun setiap tahunnya dapat dikatakan bahwa lembaga keuangan tersebut dalam kondisi kurang baik. sehingga akan mempengaruhi terhadap kemajuan dan perkembangan LPD tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Serta Jumlah Nasabah Terhadap *Return On Assets* Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Manggis”**. Penelitian ini mengambil data Tahun 2020.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Terjadinya penurunan ROA karena dilihat dari perhitungannya pada LPD di Kecamatan Manggis Tahun 2019-2020 semakin mengecil.
2. Meningkatnya tingkat perputaran kas namun terjadi penurunan ROA yang menunjukkan LPD tidak profesional dalam pengelolaan dana yang di salurkan kepada nasabah.
3. Meningkatnya tingkat perputaran piutang dan terjadi penurunan ROA yang menunjukkan LPD kurang profesional dalam pengelolaan tingkat kredit.
4. Meningkatnya jumlah nasabah kredit, namun terjadi penurunan ROA yang menunjukkan LPD belum bisa mengolah danannya dengan optimal.
5. Adanya kesenjangan teori dengan fakta di lapangan pada beberapa LPD di Kecamatan Manggis.
6. Adanya perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan diatas, batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh

perputaran kas dan perputaran piutang serta jumlah nasabah terhadap ROA pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Manggis

#### **1.4. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat perputaran kas, perputaran piutang serta jumlah nasabah kredit berpengaruh terhadap ROA pada Kecamatan Manggis?
2. Bagaimana tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap ROA pada LPD Kecamatan Manggis?
3. Bagaimana Perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA pada LPD Kecamatan Manggis?
4. Bagaimana jumlah nasabah kredit berpengaruh terhadap ROA pada LPD Kecamatan Manggis?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji tentang hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang dan jumlah nasabah kredit terhadap ROA pada LPD Kecamatan Manggis.
2. Pengaruh tingkat perputaran kas terhadap ROA pada LPD Kecamatan Manggis.
3. Pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap ROA pada LPD Kecamatan Manggis.

4. Pengaruh jumlah nasabah kredit terhadap ROA pada LPD Kecamatan Manggis.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan tingkat perputaran kas, tingkat perputaran piutang terhadap dan ROA.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan masukan kepada LPD khususnya di wilayah Kecamatan Manggis mengenai pentingnya pengaruh tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran piutang serta jumlah nasabah terhadap ROA.

